

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 10 KUPANG MELALUI PEMBELAJARAN *TUTOR*
SEBAYA PADA MATERI SISTEM GERAK MANUSIA TAHUN AJARAN
2012/2013**

***IMPROVING BIOLOGY LEARNING ACHIEVMENT OF STUDENT CLASS VIII B SMP
NEGERI 10 KUPANG THROUGH PEER TUTORS IN BODY MOVEMENT SYSTEM AT
ACADEMIC YEAR 2012/2013***

Mariayati Imelda Mbatu, Sri Sumiyati, Andam Suriyanti Ardan
Prodi Pendidikan Biologi, Jurdik MIPA, FKIP Universitas Nusa Cendana

E-mail : -

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar biologi siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Kupang melalui implementasi model pembelajaran *Tutor Sebaya* pada materi sistem gerak pada manusia pada tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan melalui tes tertulis prestasi belajar biologi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat aktivitas dan ketuntasan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa rerata aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 2,052 (kualifikasi cukup) dan pada siklus II mencapai 3,013 (kualifikasi baik). Sedangkan aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 73,5% (kualifikasi baik) meningkat pada siklus II menjadi 80% (kualifikasi sangat baik). Hasil tes menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 20%, dari siklus I ketuntasan siswa mencapai 67,5% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II, dengan rerata prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 73,5 meningkat menjadi 80,5 pada siklus II.

Kata kunci : model pembelajaran tutor sebaya, prestasi belajar biologi dan aktivitas siswa

Abstract

This study aims to determine the biology learning achievement of student class VIII B SMP Negeri 10 Kupang through peer tutor learning in body movement system at academic year 2012/2013. This research was a classroom action research model of Kurt Lewin conducted in two cycles. Each cycle were consists four phases: planning, action, observation, and reflection. Collection of data obtained by observation and test of biology learning achievements. Data were analyzed descriptively to see activities and students' mastery learning and mastery class. Observations indicate that the average activity of students has increased in the first cycle reaches 2.052 (enough qualifiers) and the second cycle reached 3.013 (both qualified). While the teacher activity also increased in the first cycle reaches 73.5 % (both qualified) teachers' increased activity presentation on the second cycle to 80 % (excellent qualifications). The test results showed no increase student achievement by 20 %, from the first cycle of students achieving mastery 67.5 % increase to 87.5 % in the second cycle, with average student achievement in the first cycle reaches 73.5 increased to 80.5 in siklus II.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pembelajaran merupakan proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu

tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar dirancang dan disajikan. Guru sebagai perancang sekaligus pengajar memiliki peranan penting dalam mengorgani-

sasi dan mengatur lingkungan belajar siswa sebaik-baiknya sehingga tercipta kegiatan belajar secara maksimal.

Selain kreativitas siswa, sebagai indikator keberhasilan, prestasi belajar siswa merupakan indikator yang umum digunakan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah tercapai prestasi yang dipersyaratkan. Prestasi juga sering digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, sehingga berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar yang ditentukan dengan tingkat pencapaian nilai standar minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Kupang pencapaian nilai standar maksimum tidak mudah dicapai oleh siswa terutama dalam pelajaran biologi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa cenderung pasif, kurang kreatif dan enggan untuk bertanya walaupun ada yang mereka tidak mengerti. Selain itu, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Kondisi ini bertentangan dengan tuntutan KTSP menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Rendahnya prestasi siswa dapat terlihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Kupang dari 40 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan maksimum (≥ 75) hanya 60% (24) siswa, sedangkan yang 40% (16) siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan minimum (61-65). Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar, walaupun guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya: pengamatan objek langsung, diskusi kelompok mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode ta-

nyajawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan aktivitas siswa secara maksimal.

Kondisi tersebut jika tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas (*teacher centered*), tidak ada tukar informasi, penguasaan konsep dan hasil belajar biologi siswa tetap rendah, dan pembelajaran biologi jadi membosankan.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru hendaknya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Untuk itu, dalam peningkatan prestasi belajar biologi sangat dibutuhkan kesadaran diri guru untuk selalu mengembangkan kreasi mengajar agar mampu menarik minat siswa untuk belajar biologi.

Prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Clark (Angkono, 2007) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, juga ditentukan faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Menurut Rina Iriani (Conny Semawan, 1990), metode tutor sebaya adalah upaya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi sehingga siswa yang kurang berprestasi tidak me-

ngalami ketertinggalan.

Lebih lanjut Syah (Herianto, 2010), menyatakan bahwa tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya, akan membantu siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Kupang Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Sistem Gerak Manusia Tahun Ajaran 2012/2013”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP negeri 10 Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class room action research*) dengan model Kurt Lewin (Susilo, 2009), yang berlangsung dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa. Setiap siklus dirancang 2 kali pertemuan tutorial yang masing-masing terdiri dari empat tahap kegiatan pokok yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2007).

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kupang, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-B sebanyak 40 siswa. Penelitian dimulai dari bulan November sampai Desember 2012.

Data dan Teknik Analisis Data

Data penelitian berupa data primer yang diambil dari hasil belajar siswa dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, serta dari hasil observasi siswa yang menjadi tutor. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dengan menggunakan butir soal untuk mengukur ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas, sedang observasi digunakan untuk mengetahui peranan tutor sebaya dalam membantu teman-temannya, serta untuk melihat tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada siklus I materi yang diajarkan adalah alat-alat gerak pada manusia. Kegiatan dalam perencanaan dimulai dengan persiapan dan pembuatan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti: pembuatan RPP, media pembelajaran, merancang kelompok diskusi dan mengelompokkan siswa berdasarkan nilai awal yang diperoleh dari guru mata pelajaran Biologi, berkolaborasi dengan guru kelas untuk menentukan 4 (empat) siswa yang dipercaya sebagai tutor (ketua) dalam kelompok belajar di kelas, melakukan latihan/bimbingan teknis kepada tutor yang telah ditunjuk, menyusun soal tes siklus, menyiapkan LKS dan lembar evaluasi hasil belajar siswa dan aktivitas guru selama mengajar, serta lembar observasi untuk tutor sebaya.

b. Pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan nilai awal siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi, dari 40

siswa yang memperoleh nilai ketuntasan maksimum (75) hanya 60% (24) siswa, sedangkan yang 40% (16) siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan minimum (61-65). Selanjutnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok, kelompok I-IV beranggotakan 7 siswa, sedangkan kelompok V-VI beranggotakan 6 siswa, kemudian dibimbing oleh 6 tutor terpilih. Pada siklus pertama ini tutor pada kelompok I-VI bertugas membimbing dan menyampaikan materi yang telah ditentukan oleh guru, metode penyampaian materi sepenuhnya dipercayakan kepada masing-masing tutor pada tiap kelompoknya. Pada siklus pertama ini masing-masing kelompok mendapatkan 1 LKS untuk dikerjakan, tutor memimpin dan membimbing dalam pelaksanaan diskusi kelompok bersama anggota kelompoknya, saling bekerja sama antar sesama anggota dalam menyelesaikan LKS. Dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang belum memahami proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya, sehingga belum nampak adanya kerjasama dalam diskusi kelompok. Setelah kelompok selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa yang lain memberikan pertanyaan apabila belum dipahami jawaban LKS yang dipresentasikan dan siswa lainnya menjawab atau memberikan tanggapan.

Peneliti memberikan penjelasan tambahan jika ada pertanyaan yang dianggap sulit dan belum dapat dijawab dengan tuntas selama kegiatan diskusi kelompok. Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari, pada akhir kegiatan pembelajaran peneliti mengadakan tes akhir dan memberikan tugas pada akhir siklus.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti mengalami kendala hal ini disebabkan karena pada awal pemilihan siswa sebagai tutor, dari empat siswa yang terpilih sebagai tutor tidak semua siswa siap untuk

menjadi tutor sehingga peneliti lebih banyak memberikan penjelasan dan motivasi sampai mereka benar-benar siap dan bersedia menjadi tutor. Selain itu peneliti masih mengalami kendala dalam mengelola kelas sehingga masih terlihat ada siswa yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlihat belum efektif.

c. Tahap pengamatan/Observasi

Pada tahap ini observer selain mengamati aktivitas guru, juga melakukan pengamatan aktivitas siswa yang meliputi beberapa indikator diantaranya ketuntasan kelas, keaktifan dan perhatian siswa, minat dan antusias siswa dalam mendengarkan guru, interaksi antara guru dengan siswa dalam tanya jawab, partisipasi dan kerja sama dalam berdiskusi kelompok penguasaan materi serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, serta mengamati peran tutor sebaya dalam membantu kelompoknya pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti pelajaran, kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu pada kelompok III dan kelompok V. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I ini masih ada kelemahan dalam mengelola kelas dan masih kurang memberikan motivasi kepada tutor maupun siswa, sehingga tutor kurang maksimal menghadapi siswa yang terlihat tidak tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah akhir kegiatan program tutorial, kemudian dilaksanakan tes akhir siklus dan materi pembelajaran selanjutnya untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap hasil observasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari tindakan menunjukkan bahwa siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran, dalam diskusi kurang adanya kerjasama antar sesama anggota kelompok, siswa masih malu bertanya kepada tutor

sebaya, waktu untuk tutorial dan untuk diskusi tidak cukup, nilai yang diperoleh dari hasil tes siklus I dari 40 siswa yang belum mencapai KKM ada 13 siswa (32.5%), maka selanjutnya kedua-belas siswa tersebut dinyatakan masuk program remedial. Dua belas siswa tersebut akan dibimbing oleh tutor dalam kelompok masing-masing. Selain siswa guru juga masih kurang tegas dalam menertibkan siswa serta masih kurang memberikan motivasi kepada siswa, hal ini perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan tutor sebaya, memberi pengarahan pada tutor kelompok 3 dan kelompok 5 mengenai kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya, mengelola kelas dengan baik agar siswa lebih tertib, memberikan motivasi kepada siswa, serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS, soal-soal tes siklus II, media pembelajaran, lembar observasi untuk observer.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada letak ketidakaktifan siswa, guru memberikan perhatian lebih hal-hal yang belum tuntas pada kelompok 3 dan kelompok 5. Peneliti juga lebih memperhatikan dalam hal pengelolaan waktu pembelajaran, serta lebih meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab sehingga siswa terlihat lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Tutor diberi motivasi agar lebih semangat dan percaya diri dan mengurangi rasa takut. Siswa yang kurang mampu lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan mengutarakan kesulitannya terhadap tutor sebaya, dari pada kepada guru.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observer, peneliti/guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik serta lebih tegas dan lebih bersemangat sehingga siswa terlihat tertib dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Masing-masing tutor dalam kelompoknya juga tambah semangat dan lebih berani dalam membimbing anggota kelompoknya untuk belajar bersama, saling menghargai pendapat anggota kelompok. Setelah selesai program tutorial dilakukan tes siklus ke II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini sudah ada peningkatan guru dalam mengelola kelas dan mengalokasikan wak-u sesuai dengan perencanaan, dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam diskusi kelompok telah terjadi kerja sama antar siswa dan dengan tutor saling memotivasi sehingga proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai tes pada siklus II. Nilai hasil tes pada siklus II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes

Berdasarkan hasil analisis tes siswa pada siklus I dan siklus II, maka presentasi ketuntasan kelas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 10 Kupang yaitu $KKM \geq 75$. Dari 40 siswa yang mengikuti tes siklus I, ada 27 siswa (67,5%) yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan yang 13 siswa (32,5%) belum mencapai ketuntasan, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 35 siswa (87,5%) yang telah mencapai ketuntasan, dan 5 siswa (12,5%) tidak mencapai ketuntasan. Rerata prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 73,5 meningkat pada siklus II mencapai 80,5. Selengkapnya nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Data	NILAI	
	SIKLUS I	SIKLUS II
Rerata	73,52	80,95
Tuntas	27	35
Tidak Tuntas	13	5
Simpangan baku	9,16	7,45

Dari 13 siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada Siklus I, setelah mengikuti remedial pada siklus II yang mencapai ketuntasan ada 7 siswa, sedangkan 5 siswa belum mencapai ketuntasan.

Setelah dianalisis ke lima siswa yang belum berhasil mencapai KKM (≥ 75) lebih disebabkan oleh faktor intern siswa diantaranya karena kurang konsentrasi, dan ketelitian dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Secara rinci berdasarkan telaah melalui pengamatan dan lembar observasi yang ada, ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut: (1) waktu tutorial tidak cukup, (2) kemampuan siswa memahami konsep-konsep kurang cepat, (3) kondisi psikis siswa saat ujian ikut berpengaruh, siswa gugup dan kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang memahami soal.

Namun demikian sebenarnya nilai hasil tes kelima siswa tersebut telah mengalami peningkatan setelah mengikuti remedial, seperti yang terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II

NAMA SISWA	NILAI		KETERANGAN	
	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
Leolando Liput	52	67	Tdk Tuntas	Tdk Tuntas
James To	55	69	Tdk Tuntas	Tdk Tuntas
Yohanis Tansarina	52	68	Tdk Tuntas	Tdk Tuntas
Melinda Wonga	66	69	Tdk Tuntas	Tdk Tuntas
Pice Sa'u	72	73	Tdk Tuntas	Tdk Tuntas

Berdasarkan standar pencapaian ketuntasan yang diterapkan di SMP Negeri 10 Kupang, nilai ketuntasan maksimum adalah (≥ 75) dan nilai ketuntasan minimum adalah (61-65), sehingga dapat dikatakan bahwa keli-

ma siswa tersebut sebenarnya telah mencapai nilai ketuntasan minimum adalah (61-65). Maka peneliti memutuskan menghentikan penelitian hanya sampai pada siklus II.

2. Hasil Non-Tes (Observasi)

Hasil analisis non-tes dari lembar observasi aktivitas siswa rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 2.052 (kualifikasi cukup) ke siklus II 3.013 (kualifikasi baik), hal ini terlihat pada aktivitas siswa dimana siswa lebih antusias dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif dalam berdiskusi dan saling bekerja sama dalam kelompoknya, tepat waktu dalam menyelesaikan LKS, siswa juga lebih banyak bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti, siswa mulai saling menghargai pendapat teman, tidak lagi malu-malu dalam mengemukakan ide-ide atau pendapat serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan keaktifan siswa dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan pada Siklus II

Indikator Penilaian	Rerata Skor		Kualifikasi	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Minat dan antusiasme siswa	1.66	3	Kurang	Baik
Partisipasi dalam kelompok kerja	1.83	2.83	Kurang	Baik
Penyelesaian LKS	2.5	3.2	Cukup	Baik
Pemahaman materi	2.16	3	Cukup	Baik
Keaktifan dalam diskusi kelompok	2	3.05	Cukup	Baik
Keaktifan dalam diskusi kelas	2.16	3	Cukup	Baik
Rerata	2.052	3.013	Cukup	Baik

Selain hasil observasi aktivitas kegiatan siswa, juga telah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan guru, hasil pengamatan oleh observer menunjukkan bahwa terdapat peningkatan presentase aktivitas guru/peneliti, rerata presentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 73,5% (kualifikasi baik) mengalami peningkatan presentasi aktivitas guru pada siklus II menjadi 80% (kualifikasi sangat baik), hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4.

Peningkatan prestasi belajar siswa selain ditunjukkan dengan peningkatan pencapaian

an ketuntasan siswa sebesar 20%, dari siklus I ketuntasan siswa mencapai 67,5% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Rerata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,5 meningkat menjadi 80,5 pada siklus II. Rerata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,052 (kualifikasi cukup) menjadi pada siklus II sebesar 3,013 (kualifikasi baik).

Tabel 4. Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Rerata Skor		Kualifikasi	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Kemampuan membuka pelajaran	75	85	Baik	Sangat Baik
Implementasi langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya	75	85	Baik	Sangat Baik
Penguasaan materi	75	75	Baik	Baik
Pembimbingan tutor	65	75	Cukup	Baik
Mengorganisir siswa dalam diskusi kelompok	75	80	Baik	Sangat Baik
Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	75	80	Baik	Sangat Baik
Membimbing siswa membuat rangkuman	65	75	Cukup	Baik
Memberikan tugas rumah	75	80	Baik	Sangat Baik
Melakukan Evaluasi/penilaian	75	80	Baik	Sangat Baik
Kemampuan menutup pembelajaran	80	85	Sangat Baik	Sangat Baik
Rerata (%)	73.5	80	Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 73,5% (kualifikasi baik) meningkat menjadi pada siklus II sebesar 80% (kualifikasi sangat baik).

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi metode pembelajaran *Tutor Sebaya* pada proses belajar biologi materi sistem gerak pada manusia terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar biologi siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Kupang pada materi sistem gerak manusia Tahun Pelajaran 2012/2013.

Perlu dilakukan penelitian pembelajaran tutor sebaya pada materi biologi yang lain. Pembelajaran tutor sebaya perlu diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan proses dan prestasi belajar biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anni, Catharina. T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Angkono, R. dkk. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Conny Semiawan. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hayati, Zahral. 2013. *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi di SMA Srijaya Negara Palembang*. Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Herianto, D. Persaoran, S. Jajang, K. 2010. *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT. Raja-grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi kedua. Jakarta : Indeks.
- Mukhtar. 2001. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PT. Nimas Multima
- Reni Akbar dan Hawadi (Eds). 2004. *AKSELERASI A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setiawati, D. 2009. *"Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Model Tutor Sebaya dengan yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Biasa Untuk Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Indralaya"*. Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher

Udin. S.W. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas terbuka.